

EDISI : SENIN, 2 NOVEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.639 0,57%
 (Kurs JISDOR pada 30 Oktober 2015)

Stock Market Data

30 Oktober 2015

IHSG : **4.455,18 (-0,38%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,476 Triliun
 Volume Transaksi : 4,525 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,998 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,814 Triliun

Bond Market Data

30 Oktober 2015

Ind Bond Index : **180,4383 0,53%**
 Gov Bond Index : **177,5279 0,60%**
 Corp Bond Index : **193,8035 0,15%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Jumat 30/10/15 (%)	Kamis 29/10/15 (%)
3,46	FR0069	8,6408	8,6260
8,38	FR0070	8,7828	8,6591
13,38	FR0071	9,0720	8,9462
18,39	FR0068	9,1377	8,9633

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,23%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,23%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,13%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,37%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,37%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,37%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	0,02%

Spotlight News

- Oktober ini diprediksi kembali deflasi -0,075% menyusul rendahnya tekanan harga bahan pangan dan penurunan tarif dasar energi. Realisasi inflasi 2015 di bawah asumsi APBNP 2015
- Kegiatan sektor manufaktur China kembali turun pada Oktober 2015 dan sudah tiga kali berturut-turun berkontraksi. Kondisi ini memicu kekhawatiran pertumbuhan ekonomi China lebih lambat dari yang diakui pemerintah
- Sejumlah bank melihat premi risiko kredit hingga akhir 2015 masih cenderung meningkat, sejalan masih lesunya sektor usaha milik debitur. Kenaikan premi risiko itu akan memengaruhi tingkat bunga kredit perbankan kepada debitur
- Aksi jual investor asing diperkirakan masih terdi di BEI pekan ini seiring pelaku pasar masih mencermati pidato Gubernur Bank Sentral AS soal kepastian kenaikan Fed Rate pada 4 November
- Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi menyeret kinerja 10 emiten (HMSP, BCA, UNVR, TLKM, BRI, ASII, BMRI, BNI, GGRM, ICBP) berkapitalisasi besar membukukan laba bersih yang turun
- Rencana rights issue sejumlah emiten BUMN dengan nilai total Rp13 triliun pada tahun depan dipastikan tersendat menyusul tidak disepakatinya penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp34,32 triliun oleh DPR
- Banyak perusahaan segera melakukan revaluasi aset guna memanfaatkan diskon tariff PPh sebesar 4-7%. Revaluasi ini akan membuat aset naik sehingga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dan lebih ekspansif.

Macro Economy

1. Sektor Infrastruktur Masih Ada yang Harus Dibenahi

Realisasi pembangunan infrastruktur pemerintah selama setahun terakhir menuai tanggapan positif, meski masih menyisakan sejumlah tantangan yang harus segera dituntaskan. (Bisnis Indonesia)

2. Oktober Diprediksi Deflasi

Indonesia diprediksi kembali mengalami deflasi -0,075% pada Oktober menyusul rendahnya tekanan harga bahan pangan dan penurunan tariff dasar di sektor energi. Realisasi inflasi 2015 diprediksi di bawah asumsi APBNP 2015. (Bisnis Indonesia)

3. Asumsi PDB Dinilai Optimistis

Kendati diklaim lebih realistis oleh pemerintah, asumsi pertumbuhan ekonomi 2016 sebesar 5,3% masih berisiko meleset karena tetap tumpuan pertumbuhan masih berasal dari belanja dan investasi pemerintah yang masih dihantui rendahnya penyerapan anggaran. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Jepang & Kanada Promosikan Kesepakatan Perdagangan

Pemerintah Jepang dan Kanada sepakat untuk mempromosikan program Kemitraan Trans-Pasifik (TPP) karena dinilai memiliki manfaat bagi regional. (Bisnis Indonesia)

2. 6 Bank Besar AS Hadapi Shortfall US\$120 Miliar

Kebijakan Federal Reserve yang menginginkan peningkatan kemampuan dari beberapa bank terbesar di AS dalam menangani risiko krisis membuat 6 bank di AS harus menambah modal US\$120 miliar. Mereka juga disarankan untuk melakukan menukar utang menjadi saham. (Bisnis Indonesia)

3. Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi China Dikhawatirkan Lebih Dalam

Kegiatan sektor manufaktur China kembali turun pada Oktober 2015 dan sudah tiga kali berturut-turun berkontraksi. Kondisi ini memicu kekhawatiran pertumbuhan ekonomi China lebih lambat dari yang diakui pemerintah. (Investor Daily)

4. ECB Tegaskan Peluang Stimulus Terbuka Lebar

Presiden bank sentral Eropa (ECB) meengaskan lagi bahwa peluang ditambahnya stimulus moneter terbuka lebar. Bila diperlukan, ECB akan memutuskan dalam pertemuan kebijakan pada Desember 2015. (Investor Daily)

Industry

1. Penjualan Lahan Membaik pada 2016

Himpunan Kawasan Industri optimistis penjualan lahan untuk industri pada tahun depan akan jauh lebih tinggi dari tahun ini seiring dunia usaha saat ini dalam tahap persiapan ekspansi sebagai respons paket kebijakan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

2. Industri Keramik Efisien Produksi

Asosiasi Keramik menyatakan industri keramik nasional akan mengefisienkan biaya produksi menyusul pengembangan teknologi terbaru untuk memproduksi keramik tipis berukuran besar (slim tile). (Bisnis Indonesia)

3. Industri Pembiayaan 2016 Tumbuh 10%

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia optimistis kinerja industri pembiayaan tumbuh sekitar 5-10% sejalan dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 2015 di atas 5%. Per kuartal III/2015, Sembilan dari 14 emiten pembiayaan membukukan pendapatan dan empat perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba. (Bisnis Indonesia)

4. Rasio Kecukupan Modal Minimal 16%

OJK memperkirakan bila aturan penambahan modal bagi bank berdampak sistemik rampung, maka entitas yang masuk dalam kategori tersebut wajib memenuhi besaran rasio kecukupan modal di level minimal 16%. Namun, per Agustus 2015 permodalan bank nasional masih kuat di level 20,78%. (Bisnis Indonesia)

5. Premi Risiko Kredit Meningkat

Sejumlah bank melihat premi risiko kredit hingga akhir 2015 masih cenderung meningkat, sejalan masih lesunya sektor usaha milik debitor. Kenaikan premi risiko itu akan memengaruhi tingkat bunga kredit perbankan kepada debitor. (Kompas)

6. Pengawasan E-Dagang Lemah

Pengawasan produk impor ilegal di sektor jasa perdagangan sistem elektronik atau e-dagang masih lemah. Cukup banyak produk yang dijual melalui perdagangan sistem elektronik tidak sesuai ketentuan yang berlaku dan belum mendapat sertifikat dari kementerian terkait. (Kompas)

7. Pajak Menjadi Kendala Pelayanan 3G

Pengenaan pajak terhadap perangkat telekomunikasi ditengarai menjadi kendala masih sedikitnya pelanggan layanan telekomunikasi 3G. Akibatnya, layanan 3G yang sudah lama tersedia di Indonesia belum dimanfaatkan maksimal. Padahal, sebentar lagi pemerintah akan meluncurkan layanan data 4G LTE, seperti yang dilakukan di negara-negara lain. (Kompas)

Market

1. 2018 Harga Minyak Diprediksi Naik ke US\$80 per Barel

Harga minyak diperkirakan akan menguat ke level US\$80 per barel pada tahun 2018 seiring renda ekspansi negara-negara maju yang akan mendorong harga minyak.. (Bisnis Indonesia)

2. Aksi Jual Bakal Berlanjut

Aksi jual investor asing diperkirakan masih terdi di BEI pekan ini seiring pelaku pasar masih mencermati pidato Gubernur Bank Sentral AS soal kepastian kenaikan Fed Rate pada 4 November sedangkan saham-saham big cap diprediksi terkoreksi karena masuknya saham HMSP ke dalam penghitungan indeks IHSG (Bisnis Indonesia)

3. Yield Obligasi Masih Akan Naik

Pergerakan harga dan imbal hasil surat utang negara diperkriakan akan sangat sensitif dan terus naik terhadap sentiemn dalam negeri dan luar negeri setelah Fed mengeluarkan sinyal penaikan suku bunga acuan AS lebih cepat yakni pada Desember 2015. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. 10 Emiten Besar Alami Laba Melempem

Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi menyeret kinerja 10 emiten (HMSP, BCA, UNVR, TLKM, BRI, ASII, BMRI, BNI, GGRM, ICBP) berkapitalisasi besar membukukan laba bersih yang turun. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Medco di Bawah Target

Realisasi kegiatan eksplorasi Medco Energi Internasional Tbk tahun ini di bawah target karena pengaruh rendahnya harga minyak mentah dunia. MEDC hanya melakukan eksplorasi tiga sumur tahun ini dari rencana awal empat sumur. Sehingga, realisasi belanja modal turun dari US\$305 juta menjadi US\$211,7 juta. (Bisnis Indonesia)

3. Chandra Asri Petrochemical Cetak Laba Positif

Chandra Asri Petrochemical Tbk mencetak pertumbuhan laba bersih 127,9% atau US\$30,9 juta per kuartal III/2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pada pendapatan bersih mengalami penurunan 41,2% menjadi US\$1.144,0 juta tetapi secara margin kotor mengalami perbaikan dari 4,6% menjadi 10,5%. (Kompas)

4. SMGR Genjot Alokasi Belanja Modal

Semen Indonesia Tbk menganggarkan capex senilai Rp6-7 triliun tahun depan untuk mendanai sejumlahkegiatan usaha perseroan. Perseroan berencana merampungkan pabrik semen di Rembang, Jateng dan Indarung, Sumbar. (Bisnis Indonesia)

5. Capex SRIL 2016 Turun 30%

Sri Rejeki Isman Tbk menganggarkan belanja modal US\$60 juta tahun depan atau turun sekitar 30% dari rencana awal sebesar US\$86 juta. Capex ini untuk ekspansi perseroan dalam peningkatan prdouksi. (Bisnis Indonesia)

6. ADRO Bayar Utang US\$262 Juta

Adaro EnergyTbk melunasi sejumlah pinjaman senilai total US\$262 juta hingga September 2015 yang dibiayai dari dana kas internal yang per September mencapai US\$785,16 juta. (Bisnis Indonesia)

7. PPRO Incar Pendapatan Rp550 Miliar

PP Properti Tbk menargetkan dapat meraup pendapatan Rp550 miliar dari peluncuran dua unit apartemen. Perseroan juga sedang mengembangkan beberapa apartemen lain. (Bisnis Indonesia)

8. PTRO Pacu Bisnis Logistik

Petrosea Tbk akan mengembangkan bisnis logistic untuk mendukung program pemerintah dalam menggenjot poros maritime melalui pusat logistic berikat. (Bisnis Indonesia)

9. Rights Issue Emiten BUMN Rp13 Triliun Bakal Tersendat

Rencana rights issue sejumlah emiten BUMN dengan nilai total Rp13 triliun pada tahun depan dipastikan tersendat menyusul tidak disepakatinya penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp34,32 triliun oleh DPR. (Bisnis Indonesia)

10. DAJK Raih Pinjaman US\$24 Juta

Dwi Aneka Kemasindo Tbk meraih pinjaman senilai US\$24 juta dari Standard Chartered Bank untuk menunjang kegiatan usaha utama perseroan. (Bisnis Indonesia)

11. Bank Bukopin Incar Pertumbuhan Kredit 2016 Sekitar 15-16%

Bank Bukopin Tbk memproyeksikan pertumbuhan kredit sebesar 15% - 16% tahun depan seiring dengan kondisi ekonomi yang lebih baik. (Bisnis Indonesia)

12. Perusahaan Marak Siapkan Revaluasi Aset

Banyak perusahaan baik BUMN maupun swasta tertarik untuk segera melakukan revaluasi aset guna memanfaatkan diskon tariff PPh sebesar 4-7%. Revaluasi ini akan membuat aset naik sehingga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh pembiayaan danlebih ekspansif. Khusus untuk BUMN, aset berpotensi naik Rp1.000 triliun. (Investor Daily)

13. Charoen Pokphan Jajaki Akuisisi Pabrik Air Minum

Charoen Pokphan Indonesia Tbk menjajaki akuisisi pabrik air minum dalam kemasan untuk memasuki bisnis minuman kemasan di Indonesia. Saat ini perseroan tengah melakukan negosiasi dengan perusahaan air minum skala menengah. (Investor Daily)

14. Otomotif Jepang Incar Express

Perusahaan otomotif Jepang berminat untuk mengakuisisi sebagian saham Express Transindo Utama Tbk (TAXI) miliar Rajawali Corpora. (Investor Daily)

15. Tahun Depan, Hanson Investasi Rp1,5 Triliun

Hanason International Tbk (MYRX) akan mengalokasikan belanja modal Rp1,5 triliun pada tahun depan atau naik 50% dari tahun ini , untuk fokus ekspansi produk property untuk segmen masyarakat kelas bawah. (Investor Daily)